

Enam Perusak Ukhuwah Islamiyah Yang Harus Dihindari

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَتَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ

Melemahnya Ikatan Di Masa Dominasi Materialisme

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Betapa kerasnya kehidupan ketika sumber persaudaraan itu habis dan mata air cinta karena Allah telah mengering. Akibat peradaban materialistik yang membanjiri umat manusia, ikatan-ikatan mulai melemah dan kedekatan hati terputus, dan bahkan terkadang hilang.

Betapa berbedanya antara masyarakat yang didominasi oleh kedekatan hati, kasih sayang, persaudaraan dan cinta, dengan masyarakat yang individualis dan egoistis. Individu yang dekat dengan orang lain tanpa adanya tekanan atau beban akan menjalani kehidupan psikologis yang normal.

Namun saat keegoisan dan cinta diri menggantikan posisi persaudaraan maka ketika itulah individu tersebut akan menjalani kehidupan yang penuh tekanan, dan merasakan keterasingan yang kuat dari masyarakatnya.

Banyak orang telah melakukan berbagai hal yang bisa merusak persaudaraan. Mereka melakukan beragam perbuatan yang menjauhkan orang lain dari diri mereka, terkadang mereka menyadarinya, dan terkadang tidak menyadarinya. Mereka hidup dalam isolasi psikologis yang mereka derita di dunia ini.

Perusak Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan hal ini, kami mencoba dalam khutbah ini untuk berbicara tentang hal-hal yang bisa merusak ukhuwah Islamiyah. Tujuan dari penyampaian ini adalah agar masing-masing dari diri kita bisa mewaspadai hal-hal tersebut dan tidak terjerumus dalam perbuatan yang bisa merusak ikatan dan memutus tali persaudaraan di antara sesama muslim.

1. Tamak Terhadap Dunia

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Menurut Syaikh Ahmad Syarif An-Na'san perkara pertama yang bisa merusak ukhuwah islamiyah adalah sikap tamak terhadap dunia. Maksudnya di sini adalah bersikap tamak terhadap dunia yang dimiliki oleh saudara sesama muslim.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Sahal bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi ﷺ memberikan nasehat kepada seseorang dengan bersabda,

اَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

"Bersikap zuhudlah di dunia, Allah 'Azza wa Jalla akan mencintaimu dan bersikap zuhudlah terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain maka orang-orang akan mencintaimu."

Salah satu pelajaran dari hadits ini adalah manusia itu tidak menyukai siapa saja yang meminta dari mereka dan meminta sesuatu yang mereka miliki.

Siapa saja yang sangat menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain, berarti dia telah merusak ukhuwah tersebut. Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ
وَأَبْقَىٰ

Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal. [QS. Thaha: 131]

Al-Hasan Al-Bashri rahimahullah, seorang ulama Tabi'in, berkata,

لا تزال كريماً على الناس، ولا يزال الناس يكرمونك ما لم تعاط ما في أيديهم، فإذا فعلت ذلك استخفوا بك، وكرهوا حديثك، وأبغضوك.

"Hendaklah Anda terus bermurah hati kepada orang lain, maka orang akan senantiasa menghormati Anda selama anda tidak mengambil apa yang ada di tangan mereka, dan jika Anda melakukannya, mereka meremehkan Anda, membenci ucapan Anda, dan membenci Anda."

2. Kemaksiatan Dan Kemungkaran

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Hal kedua yang bisa merusak ukhuwah Islamiyah adalah kemaksiatan dan kemungkaran, serta mengabaikan kewajiban, ketaatan dan amalan-amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Hal ini karena tujuan dari ukhuwah adalah saling menolong di atas ketaatan dan amalan kebaikan serta meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.

Nabi Musa *'alaihis salam* pernah memohon kepada Allah *Ta'ala* sebagaimana dikisahkan oleh Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (25) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (26) وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي (27) يَفْقَهُوا قَوْلِي (28) وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي (29) هَارُونَ أَخِي (30) اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي (31) وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي (32) كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا (33) وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا (34) إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا (35)

Musa berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku; dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami." [QS. Thaha: 25-35]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ؛ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فَفُرِّقَ بَيْنَهُمَا، إِلَّا بِذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا

"Seorang muslim adalah saudara muslim (yang lain). Dia tidak akan menzaliminya dan tidak pula mentelantarkannya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah dua orang Muslim itu saling mengasihi kemudian keduanya terpisah kecuali disebabkan oleh dosa yang dilakukan oleh salah satu dari keduanya."

Di antara pengaruh buruk maksiat adalah adanya perasaan terputus dan menjauhnya perasaan kasih sayang dari manusia yang didapati oleh pelaku maksiat terhadap saudara-saudaranya, sampai perasaan semacam itu memutus ikatan ukhuwah tersebut.

Sesungguhnya orang yang memutus hubungannya dengan Allah Ta'ala maka pasti dia memutus hubungannya dengan para orang-orang senantiasa bersama Allah Ta'ala. Semoga Allah merahmati orang yang berkata, "Apa saja yang karena Allah maka hal itu akan bersambung dan apa saja yang karena selain Allah maka akan terputus."

Coba kita timbang diri kita masing-masing dengan timbangan kebenaran. Mari kita lihat apakah hati kita merasa senang dan lapang ketika kita berjumpa dengan saudara-saudara kita yang memiliki kesungguhan dari kalangan orang shalih dan bertakwa atukah kita merasa berat dan sempit dada saat berjumpa dengan mereka?

Hubungan di antara orang-orang yang suka melakukan maksiat dan kemungkaran itu dibangun di atas pelanggaran syariat dan meninggalkan berbagai kewajiban agama. Pertemanan dan persaudaraan orang-orang semacam ini akan berbalik menjadi permusuhan karena pertemanan dan persaudaraan tersebut tidak dibangun di atas ketakwaan kepada Allah Ta'ala.

Allah Ta'ala berfirman,

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, atukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim. [QS. At-Taubah: 109]

Hal ini di dunia, sedangkan di akhirat nanti, mereka akan mendapatkan kehinaan dan kerendahan sebagaimana firman Allah Ta'ala,

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. [QS. Az-Zukhruf: 67]

Ukhuwah orang-orang bertakwa di dunia ini akan terus berlanjut, kekal abadi hingga sampai ke surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Allah Ta'ala berfirman,

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ

Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. [QS. Al-Hijr: 47]

3. Tidak Berpegang Teguh Dengan Adab Berbicara Dalam Islam

Jamaah jumat rahimakumullah,

Perusak ukhuwah yang ketiga adalah berbicara dengan saudaranya tanpa berpegang dengan adab-adab islami dalam berbicara. Kerusakan dalam berbicara akan menyebabkan kerusakan ukhuwah.

Allah Ta'ala dengan keutamaan-Nya telah mengajari kita cara berbicara dengan orang lain khususnya dengan saudara sesama muslim.

Allah Ta'ala berfirman,

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا

Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." [QS. Al-Isra': 53]

Ya, setan memancing di air keruh. Seseorang melontarkan ucapan yang tidak dia pertimbangkan terlebih dahulu namun mengandung banyak kemungkinan makna. Kemudian setan mengeksploitasi ungkapan tersebut sehingga menimbulkan kerusakan hubungan di antara sesama saudara muslim.

Oleh karena itu, orang-orang yang saling mencintai karena Allah mesti memilih perkataan terbaik sebagaimana memilih makanan terbaik. Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

"Perkataan yang baik itu sedekah."

Di antara arahan Lukman Al-Hakim 'alaihis salam kepada anaknya adalah:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. [QS. Lukman: 19]

4. Berlebihan Dalam Bercanda Hingga Taraf Bersikap Lancang

Ma'asyirol Muslimin rahimakumullah,

Perkara keempat yang merusak ukhuwah Islamiyah adalah berlebihan dalam bercanda hingga taraf bersikap lancang terutama kepada orang-orang yang memiliki keutamaan. Oleh karena itu, para ahli hikmah berkata,

كَثْرَةُ الْمُزَاحِ تُجَرِّئُ السُّفَهَاءَ، وَتُسْقِطُ الْهَيِّبَةَ.

"Banyak bercanda itu akan membuat orang-orang bodoh bersikap lancang (keterlaluan) dan meruntuhkan kewibawaan."

Memang Rasulullah ﷺ dulu bercanda dengan para sahabatnya, namun canda beliau itu sedikit saja, relevan, jujur, tidak mengandung hal yang melukai perasaan dan tidak pula penghinaan dan pelecehan.

Banyak bercanda itu terkadang mengakibatkan perpecahan di antara orang-orang yang saling mencintai dan menyebarkan kebencian di antara mereka. Dan apa saja yang mengakibatkan hal seperti itu maka secara syar'i dilarang, karena mencegah kerusakan itu lebih diprioritaskan dibanding meraih kemaslahatan.

Banyak bercanda merupakan sebab terbesar dari sekian sebab perangkap setan dalam memunculkan permusuhan dan kebencian di antara saudara sesama Muslim. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). [QS. Al-Maidah: 91]

5. Perdebatan

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Perkara kelima yang bisa merusak ukhuwah Islamiyah adalah perdebatan khususnya perdebatan yang tidak bermanfaat dan tidak produktif alias debat kusir. Hal itu karena adanya kecenderungan diri dan tipuan dari setan yang pada hakikatnya hanyalah setiap pihak membela dirinya dan kebesarannya.

Dengan perdebatan semacam ini hilanglah ukhuwah dan lenyaplah keakraban. Dan benarlah Rasulullah ﷺ yang bersabda,

إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُ الْخَصِمُ

"Sesungguhnya orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling keras permusuhannya." [Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha]

Rasulullah ﷺ juga bersabda,

مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوْتُوا الْجَدَلَ

"Tidaklah suatu kaum itu tersesat setelah mereka dahulu berada di atas petunjuk kecuali karena mereka suka berdebat."

Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat:

وَقَالُوا آلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ هُوَ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ

Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. [Az-Zukhruf: 58] [Hadits riwayat At-tirmidzi dan Al-Hakim dari Abu Umamah radhiyallahu 'anhu]

6. Pembicaraan Rahasia

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Perusak ukhuwah yang terakhir adalah an-najwa atau pembicaraan rahasia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا النَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَارٍّ لَهُمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tidaklah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal. [QS. Al-Mujadilah: 10]

Dalam kitab Tafsir Muyassar disebutkan tafsir dari ayat ini adalah: Sesungguhnya berbicara secara rahasia dengan sesuatu yang mengandung dosa dan permusuhan adalah bagian dari godaan setan.

Setanlah yang menghiasinya dan yang mendorong kepadanya agar menyusupkan kesedihan ke dalam hati orang-orang mukmin, walaupun hal itu tidak membahayakan orang-orang mukmin sedikit pun kecuali dengan izin Allah dan kehendak-Nya. Dan hanya kepada Allah semata orang-orang Mukmin menyerahkan segala urusan mereka.

Perintah ini jelas dan sederhana namun memiliki makna mendalam bagi orang yang berfikir tentang bangunan hubungan yang benar di antara saudara sesama muslim. Berangkat dari sini Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزَنُهُ

"Apabila kalian sedang bertiga maka janganlah yang dua orang dari kalian berbicara berbisik-bisik dengan meninggalkan orang ketiga. Sesungguhnya hal itu akan membuat dirinya merasa sedih." [Hadits riwayat Muslim dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu*.]

Rahasianya adalah sesungguhnya setan sangat ingin untuk mengganggu hubungan di antara orang-orang yang bersaudara karena Allah. Lalu setan membisikkan kepada orang ketiga yang ditinggalkan oleh dua orang temannya tadi,"Sesungguhnya dua orang temanmu itu sedang membicarakanmu, mentarget dirimu dan tidak menginginkan dirimu serta berbagai prasangka buruk lainnya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا
وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا
وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

اللهم صل و سلم على هذا النبي الكريم و على آله و أصحابه و من تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.
أما بعد

Ukhuwah Islamiyah Adalah Nikmat Paling Indah Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Hendaknya kita semua menyadari bahwa ukhuwah Islamiyah, cinta kepada saudara muslim karena Allah, hidup dalam suasana penuh keakraban dan harmoni di antara sesama individu masyarakat adalah nikmat terindah dalam kehidupan suatu masyarakat sekaligus menjadi ikatan yang memperkokoh kohesi masyarakat Muslim.

Para ulama salaf memberikan penilaian sangat tinggi terhadap nikmat ini. Hal yang paling lezat dalam kehidupan di dunia ini setelah iman dan amal shalih adalah bertemu dengan saudara yang dicintai karena Allah.

Imam Muhammad bin Al-Munkadir (seorang ulama tabi'in yang terkenal zuhud) pernah ditanya, "Apa yang tersisa dari kelezatan duniamu?" Beliau menjawab,

التَّقَاءُ الْإِخْوَانِ، وَإِدْخَالُ السُّرُورِ عَلَيْهِمْ. / كَذَا فِي حَلِيَةِ الْأَوْلِيَاءِ

"Perjumpaan dengan ikhwan (saudara seiman) dan memasukkan kegembiraan ke dalam hati mereka."
[Lihat Hilyatul Auliya']

Imam Muhammad bin Idris Asy-syafi'i rahimahullah, pendiri madzhab Syafi'i pernah mengatakan,

لَوْلَا الْقِيَامُ بِالْأَسْحَارِ، وَصُحْبَةُ الْأَخْيَارِ، مَا اخْتَرْتُ الْبَقَاءَ فِي هَذِهِ الدَّارِ

"Kalau bukan karena bangun untuk beribadah di waktu sahur, dan bersahabat dengan orang-orang pilihan, aku tidak memilih untuk tetap hidup di dunia ini."

Bila sedemikian bernilainya ukuwah Islamiyah dalam kehidupan kita di dunia ini maka hendaklah kita berusaha keras untuk menjauhi segala sikap, perkataan dan perbuatan yang bisa merusak hubungan, memutus persaudaraan dan memadamkan rasa cinta dan kasih sayang karena Allah di dalam hati kaum muslimin.

Tidak ada yang lebih senang dari rusak, pudar dan sirnanya ukhuwah Islamiyah di antara kaum muslimin melebihi setan. Dan tidak ada yang lebih diuntungkan dari kondisi semacam ini melebihi musuh-musuh kaum muslimin dari kalangan orang-orang kafir, musyrik dan munafik.

Sebab, tidak ada kekuatan yang lebih mereka takutkan dari kaum muslimin melebihi persatuan yang kokoh di antara mereka. Ukhuwah yang lemah dan rusak menjadi pembuka jalan untuk menguasai kaum

muslimin dan bahkan menghancurkan eksistensi mereka. Dan inilah yang sudah terjadi sepanjang sejarah Islam yang panjang.

Oleh karena itu, hendaklah kita tidak memberikan bantuan secara sukarela kepada setan dan orang-orang yang memusuhi kaum muslimin dalam bentuk melakukan hal-hal yang bisa merusak hubungan dan ukhuwah di antara kaum muslimin, baik kita menyadarinya atau tidak.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkenan untuk menganugerahkan kepada kita taufik dan hidayah-Nya untuk berpegang teguh dengan perintah untuk memelihara dan memperbaiki ukhuwah Islamiyah. Allah *Ta'ala* berfirman

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." [QS. Al Hujurat: 10]

Doa Penutup

Semoga kita diberi kekuatan untuk menjauhi segala hal yang bisa merusak ukhuwah Islamiyah dan senantiasa berusaha menguatkan ukhuwah Islamiyah. Mari kita berdoa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala di hari yang diberkahi ini:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الثَّباتَ فِي الْأُمُورِ، وَنَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ، وَنَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ